

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Signifikansi Penelitian

Hasil Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat, 2014 silam dari 2.726 kekerasan terhadap anak, 56% di antaranya berupa pelecehan seksual. Di tahun 2017 dari bulan Januari hingga bulan Juli, terjadi peningkatan pengaduan sangat tajam, ada 2.898 kasus di mana 59,30% kekerasan seksual dan sisanya kekerasan lainnya (Amalia, 2018:163). Kekerasan seksual pada anak memberikan dampak traumatis yang berbeda-beda pada seseorang dan dapat menjadi sangat mengkhawatirkan sebab dapat menimbulkan dampak jangka panjang di sepanjang kehidupan anak. Pada tahun 1993, Kendall-Tackett, Williams, dan Finkelhor menemukan bahwa dampak terbesar yang akan terus berlanjut hingga pada kehidupan dewasanya adalah ketakutan dan rendahnya harga diri. Whitffen dan MacIntos menemukan bahwa pengalaman kekerasan seksual di masa anak-anak berhubungan dengan stress emosional di masa dewasa dan kesulitan menjalin relasi intim saat dewasa(Sisca, 2011:62).

Albert Bandura menyatakan *Social Learning Theory*, teori yang menganggap media massa sebagai Agen sosialisasi yang utama disamping keluarga, guru dan sahabat. Dalam hal ini, film sebagai media komunikasi massa yang mampu menjadi media sosialisasi. (Mahameru, 2014:9). Kasus kekerasan seksual terhadap anak di Indonesia masih cukup tinggi, sehingga perlu adanya informasi mengenai kekerasan seksual itu sendiri. Film sebagai media massa dapat membantu untuk memberikan pemahaman mengenai kekerasan seksual, sehingga film menjadi salah satu media komunikasi.

Film *27 Steps of May* merupakan film bergenre drama, yang mengangkat isu kekerasan seksual. Film ini mengisahkan tentang May yang berusia 14 tahun menjadi korban pemerkosaan Kerusuhan Mei 1998. Akibat dari peristiwa tersebut May

mengalami trauma bahkan sampai menyakiti dirinya sendiri. Salah satu dampak dari kekerasan seksual yaitu, kondisi korban yang mengalami stress pasca menjadi korban dari kekerasan seksual, stress atau yang sering disebut dengan gangguan kecemasan. Hal ini membuktikan bahwa kondisi mental seseorang yang menjadi korban kekerasan seksual akan mengalami stress yang meningkat, sehingga keadaan emosi korban cenderung lebih labil, seperti, mudah marah, mudah menangis, terkadang korban juga merasa terancam apabila bertemu dengan orang lain.

Film *27 Steps of May* bertujuan untuk menunjukkan trauma dari korban pemerkosaan serta menunjukkan bentuk- bentuk perkosaan pada perempuan. Film ini menjadi potret bagaimana trauma serta pergulatan batin yang dialami korban pemerkosaan atau kekerasan seksual sebuah perjuangan berat. Visualisasi trauma yang dialami oleh May disampaikan dalam beragam bentuk komunikasi non verbal, diantaranya menyendiri di kamar, menarik diri dari kehidupan sosial, dan menghindari situasi yang mengingatkannya pada tragedi pemerkosaan di masa lalu.

Gambar 1. 1 Poster Film 27 Steps of May



Sumber : imdb.com

D Adjeng, 2022

**REPRESENTASI KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK DALAM FILM 27 STEPS OF MAY
(ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE)**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Ilmu Komunikasi
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Film umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Hal paling penting dalam film adalah gambar dan suara; kata yang diucapkan ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar dan musik film. Sistem semiotika yang lebih penting lagi dalam film adalah digunakannya tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. Tanda-tanda ikonis yang digunakan dalam film mengisyaratkan pesan kepada penonton, dan setiap isyarat yang diterima akan berbeda, namun apabila cerita yang diperankan memang sudah membentuk satu pokok makna, dalam hal ini makna cerita yang ditampilkan (Mudijiono, 2011:128).

Film merupakan sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum (Mudijiono, 2011: 125). Film sudah menjadi bagian di masyarakat yang cukup penting dalam penyampaian pesan yang terkandung didalamnya sampai adanya pengaruh kepada khalayak untuk bertindak sesuatu atas pengaruh film tersebut. Film tidak dapat dipisahkan dari masyarakat sebagai media hiburan, karena itulah film menjadi salah satu media representasi. Representasi adalah proses perekaman gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik. Secara lebih tepat, dapat didefinisikan sebagai penggunaan tanda- tanda (gambar, suara, dan sebagainya.) untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik (Toni, 2017:140).

Melihat penelitian terdahulu yang berjudul Perilaku Positif Pada Komunikasi Antarpribadi dalam Tayangan *Web Series* Janji (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce). Peneliti menganalisis dengan menggunakan *triangle meaning* sehingga dapat menemukan pesan dari tayangan *web series* tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku positif digambarkan oleh karakter Naya pada episode satu dan episode enam, perilaku positif juga digambarkan oleh Iko pada episode tiga. Perilaku positif ini digambarkan dengan berani mengungkapkan terimakasih kepada pasangan, meminta

maaf jika berbuat kesalahan dan menjalani hidup sehat dimulai dari pembatasan gula pada tubuh (Mila,2020:59).

Penelitian terdahulu lainnya yang berjudul Studi Semiotika Pierce pada Film Dokumenter ‘The Look of Silence: Senyap’. Peneliti menganalisis beberapa potongan video yang memiliki tanda, ditemukan dengan menggunakan *triangle meaning*. Hasil penelitian ini terdapat *scene-scene* yang mengandung pesan unsur pelanggaran HAM *procedural rights* , yakni rekonstruksi yang dilakukan para pembunuh kepada korban-korban anggota PKI tahun 1965. (Ahmad, 2017:152).

Melihat penelitian terdahulu yang berjudul A Semiotic-Analysis Based On Peirce Triadic Theory On Taglines Of Nokia, Honda, Airasia, Lg And You C 1000 Advertising. Hasil penelitian ini menunjukkan tagline dalam setiap iklan yang ditayangkan perlu kita ketahui tentang isi dari setiap tagline dan artinya. Mereka adalah elemen penting yang dapat membuat interpretasi kita lebih baik. Jadi, interpreter akan lebih mudah mengetahui pesan yang disampaikan oleh tagline ini. Peneliti menganalisis semiosis kata demi kata yang menunjukkan suatu objek dengan menggunakan *triangle meaning* (Fenti, 2015:21).

Melihat penelitian terdahulu yang berjudul Makna Poster Di Tanah Kami Nyawa Tak Semahal Tambang (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Poster Kasus Pembunuhan Salim Kancil). Hasil penelitian ini melihat tanda berdasarkan gambar dan teks yang dianalisis menggunakan semiotika peirce. *Triangle meaning* yang terdiri dari tanda, objek dan interpretant membantu peneliti dalam memaknai pesan yang disampaikan yaitu mewakili kasus-kasus yang ada di Indonesia (Vivi, 2016:7).

Berdasarkan sejumlah penelitian terdahulu diatas maka tujuan dari analisis *triangle meaning* semiotika Charles Sanders Peirce yang digunakan untuk menganalisis film 27 Steps of May adalah berusaha untuk menemukan makna dan tanda, baik eksplisit dan implisit dibalik sebuah tanda yang terkandung dalam media, teks, iklan, dan berita. Tanda yang dimaksud ini cakupannya sangat luas. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan Semiotika menurut Peirce yang berobjekkan

tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna. Menurut Peirce, semiotika berangkat dari tiga elemen utama, yang disebut Peirce sebagai teori segitiga makna atau *triangle meaning theory*. Teori segitiga makna Peirce ini terdiri dari sign (tanda), object (objek), dan interpretant (interpretan) (Wibowo,2013:18). Ketiga peran tersebut, yakni May, ayah May, dan pesulap akan dikaji dalam *triangle meaning*. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat menemukan makna yang terkandung dalam film *27 Steps of May*.

Interpretasi yang secara umum bisa dikatakan sebagai tafsiran akan digunakan dalam penelitian untuk melihat kemungkinan pemahaman yang muncul melalui aspek visual film dengan ketidaksadaran manusia. Hermeneutika sebagai induk dari studi interpretasi bermula ditujukan untuk menafsirkan bahasa yang dimuat dalam satu atau sekian teks. Teks yang dimaksud tidak semata bersifat tertulis dan linguistik, melainkan juga bisa merupakan bentuk terlukis atau visual (Siregar, 2011:1084).

Film dapat menyajikan berbagai macam pesan dengan baik, karena menjadi media komunikasi yang berkembang dengan pesat. Sebuah film membawa pesan berupa pesan negatif ataupun positif, yang berdampak bagi penikmatnya. Pesan yang terdapat dalam film secara garis besar mempresentasikan realitas kehidupan masyarakat yang sangat banyak dan beragam (Magfiroh, 2017:5).

Menurut Stuart Hall, representasi adalah sebuah produksi konsep makna dalam pikiran melalui bahasa. Ini adalah hubungan konsep dan bahasa yang menggambarkan objek, orang, maupun fisik. Representasi memiliki dua bagian, yaitu representasi sebagai proses sosial dan representasi sebagai hasil dari proses sosial. Representasi merupakan hasil dari tanda yang memiliki sebuah arti atau makna (Wibisono,2017:38).

Terdapat tanda-tanda yang dapat dianalisis melalui semiotika pada film *27 Steps of May* yang merepresentasikan realitas kehidupan masyarakat dengan mengangkat isu kekerasan seksual yang dialami May sebagai tokoh utama di film *27 Steps of May* dengan menggunakan analisis *triangle meaning* semiotika Charles Sanders Peirce sehingga dapat ditemukan tafsiran yang dapat membantu penelitian ini

dalam menemukan makna yang terkandung dalam film 27 steps of May. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, penulis merasa tertarik menganalisis mengenai masalah film yang mempresentasikan pelecehan seksual terhadap anak sehingga penulis mengangkat judul **Representasi Kekerasan Seksual Pada Anak dalam Film 27 Steps of May (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan signifikansi penelitian yang telah peneliti uraikan diatas, peneliti merumuskan pertanyaan yaitu:

“Bagaimana mengetahui representasi kekerasan seksual terhadap anak dalam film 27 Steps of May dengan menggunakan *triangle meaning* Semiotika Charles Sanders Peirce?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka diperoleh tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui “Representasi kekerasan seksual pada anak dalam film 27 Steps of May yang dianalisis dengan menggunakan *triangle meaning* Semiotika Charles Sanders Peirce”.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti tentu berharap dari penelitian ini akan diperoleh berbagai manfaat untuk berbagai pihak. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Akademis

Pada aspek akademis akademis, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi ilmiah pada kajian analisis semiotika Charles Sanders Peirce serta representasi karakter kekerasan seksual dalam suatu makna sebuah film.

1.4.2 Manfaat Praktis

Pada aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi para peneli selanjutnya yang ingin melakukan penelitian menggunakan analisi semiotika Charles Sanders Perice, memberikan

pemahaman mengenai representasi kekerasan seksual dalam suatu makna sebuah film, serta memberikan masukan serta analisis data untuk para pengembang cerita dalam perfilman mengenai representasi kekerasan seksual dalam medium audiovisual.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis membagi sistematika penulisan penelitian menjadi beberapa bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang signifikansi penelitian yang berisi latar belakang dari penelitian ini. Perumusan masalah penelitian yang menjadi acuan untuk mencari hasil penelitian ini. Tujuan dan manfaat penelitian yang berisi tentang alasan penelitian ini dibuat dan manfaat secara akademis maupun praktis. Sistematika penelitian sebagai gambaran umum dari isi penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka berisi tentang 10 pembahasan penelitian terdahulu yang relevan, terdiri dari 5 penelitian nasional dan 5 penelitian internasional. Konsep-konsep penelitian meliputi representasi, kekerasan seksual pada anak, film sebagai media massa, film *27 Steps of May*, dan komunikasi visual. Dasar teori penelitian ini adalah Analisis Semiotika (Charles Sanders Peirce). Kerangka berpikir yang menjadi dasar pemikiran dan memberikan arah dalam melakukan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi. Objek penelitian ini adalah film “*27 Steps of May*” dan bagaimana di dalam film tersebut terdapat representasi

kekerasan seksual pada anak. Teknik analisis data dilakukan dengan melalui proses wawancara dan kajian Pustaka akan dikumpulkan serta dikategorikan, lalu ditinjau secara kritis sesuai dengan data yang ada lalu peneliti akan mengorganisasikan data tersebut secara berulang untuk mendapatkan hasil penelitian. Teknik keabsahan data dan tahapan penelitian dilakukan dengan cara membandingkan sumber data yang dianalisis dalam film tersebut dengan konsep-konsep kekerasan seksual pada anak.

BAB IV PEMBAHASAN

Pembahasan berisi tentang penguraian umum secara mendalam, serta sasaran penelitian berupa objek dan lokasi penelitian yang tersangkut dengan masalah yang diteliti. Pembahasan yaitu mengungkap, menjelaskan, membahas, menganalisis hasil penelitian dengan menggunakan analisis *triangle meaning* semiotika Charles Sanders Peirce dan memberikan jawaban serta solusi yang mengacu pada tujuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan saran berisi tentang kesimpulan yang menyatakan hasil penelitian dan pembahasan dan saran yang menyatakan masukan alamiah positif tentang masalah yang diteliti dan menjadi acuan bagi kesempurnaan penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka berisi tentang referensi yang peneliti gunakan untuk melengkapi pengumpulan data-data dalam proses pengerjaan penelitian. Daftar pustaka penelitian ini meliputi buku, jurnal, skripsi, dan situs berita mengenai teori semiotika Charles Sanders Pierce, teori komunikasi, film *27 Steps of May*, dan kekerasan seksual terhadap anak.